# BAB I PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Anak merupakan individu yang istimewa, memiliki kebutuhan yang berbeda beda sesuai usianya.Sebagai orang tua perlu memahami dan memfasilitasi anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang perlu dipelajari agar kita dapat mengetahui dan memahami proses pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya atau ormal sehingga dapat mendeteksi kelainan yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan (Cahyaningsih, 2011). Pertumbuhan dan perkembangan memiliki istilah dan sifat yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara teratur, berkaitan dan berkesinambungan. Pada masa ini anak membutuhkan stimulasi yang membantu tumbuh kembangnya. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu kemampuan motorik. Dimana kemampuan motorik ini terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan otot-otot besar sedangkan motorik halus adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan otot-otot halus pada jari tangan(Soetjiningsih, 2013).

WHO (2010) dalam data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012) sebanyak 5-25% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan pada motorik halus. Selain itu, diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan pada anak usia prasekolah umur di bawah 5 tahun. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun

2012 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan menunjukkan 34% anak mengalami penyimpangan perkembangan 30% dari penyimpangan perkembangan tersebut adalah pada aspek motorik halus (seperti menulis, memegang).

Bila motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan motorik halus seperti melipat jari, memegang, menggenggam, dan menempel sehingga anak akan merasa kesulitan dalam melakukan menulis (Jumadilah, 2010). Kesulitan anak dalam melakukan aktivitas tersebut nantinya dapat menghambat anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Apabila perkembangan motorik halus anak baik, maka anak akan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya, seperti membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi yang baik (Aquarisnawati,dkk, 2011). Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi. Stimulasi dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yang dapat dilaksanakan melalui bermain,kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan, proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Permainan dapat mengasah keterampilan dan kreativitas anak sehingga perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal. Banyak macam permainan yang dapatmengembangkan kemampuan anak seperti lego, balok susun, origami, puzzle, dan lain-lain (Soetjiningsih, 2013).

Saat ini banyak anak diberikan gadget oleh orang tua mereka dengan alasan agar anak tidak ketinggalan jaman, sebagai media pembelajaran dan alat bermain untuk menyenangkan anak. Tanpa disertai pengawasan oleh orang tua. Anak-anak menggunakan gadget untuk berbagai keperluan seperti bermain game, menonton video, mendengarkan lagu, mengobrol dengan teman-teman mereka menjelajahi berbagai situs internet. Selain itu anak-anak juga mengalami kesulitan dalam memegang pensil, menggambar, dan menggunakan sepatu sendiri. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam kegiatan ini dan tidak memperhatikan postur tubuh mereka, kecerahan layar, dan jarak layar dari mata mereka yang pada akhirnya berdampak pada penglihatan dan kesehatan mereka. Menatap layar elektronik secara terus menerus dalam waktu lama akan menyebabkan kesulitan. Anak- anak menderita berbagai masalah seperti iritasi mata atau kesulitan fokus untuk sementara waktu (Sundus, 2018)

Penggunaan Teknologi Informasi pada Anak Usia Dini (2020) Sebanyak 29% anak usia dini di Indonesia menggunakan telepon seluler dalam tiga bulan terakhir. Rinciannya, bayi yang berusia kurang dari satu tahun sebesar 3,5%, anak balita 1-4 tahun sebesar 25,9%, dan anak prasekolah 5-6 tahun sebesar 47,7% (Badan Pusat Statistik, 2020). WHO memaparkan 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial.Angka kejadian masalah perkembangan pada anak di Indonesia 13-18 % (*the Asian sparet Insight,* 2014). Menurut asosiasi

dokter anak Amerika dan Canada, mengemukakan bahwa anak usia 0-2 tahun alangkah lebih baik apabila tidak terpapar oleh gadget, sedangkan anak usia 3-5 tahun diberikan batasan durasi bermain gadget sekitar 1 jam dalam sehari,dan 2 jam perhari untuk anak usia 6-18 tahun (Pangestuti, 2017).

Menurut Ika tahun 2018 pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu”, menyatakan bahwa sebagian besar anak bermain gadget dengan durasi > 1 jam dalam sehari, sebagian besar anak mengalami gangguan perkembangan anak yang meragukan dan terdapat hubungan durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan anak prasekolah dengan p value 0,002.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022 di Dinas Kesehatan Tulungagung didapatkan data sebanyak 1.212 anak pra sekolah dan 18 anak mengalami penyimpangan / keterlambatan motorik halus pada menulis dan menggambar, pada tahun 2020. Pada tanggal 8 Januari 2022 di Puskesmas Pakel didapatkan data jumlah anak prasekolah 338 orang dengan 1 anak mengalami penyimpangan/keterlambatan motorik halus. Desa tempat tinggal yang saya tinggali, umumnya masyarakatnya bekerja sebagai petani, dengan demikian jarang orang tua memperhatikan perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus, hal ini juga dilihat dari anak-anak di desa tersebut yang masih belum bisa dalam hal menulis, memegang pensil serta menggambar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Durasi Pemakaian Gadget Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Wilayah Puskesmas Pakel Tulungagung.

# Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Durasi Pemakaian Gadget Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Wilayah Puskesmas Pakel Tulungagung?

# Tujuan

* + 1. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Durasi Pemakaian Gadget Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak PraSekolah Di Wilayah Puskesmas Pakel Tulungagung.

# Tujuan Khusus

* + - 1. Mengidentifikasi durasi pemakaian gadget anak anak Pra Sekolah
      2. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak Pra Sekolah
      3. Menganalisis hubungan durasi pemakaian gadget dengan perkembangan motorik halus anak Pra Sekolah

# Manfaat

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca untuk menganalisis hubungan durasi pemakaian gadget dengan perkembangan motorik halus anak PraSekolah di Wilayah Puskesmas pakel Tulungagung.

# Manfaat Praktis

* + - 1. Bagi Keluarga dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam memberikan dukungan Orangtua dan Guru dalam meminimalisir dampak durasi pemakaian gadget dengan perkembangan motorik halus anak.

* + - 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan sumber belajar untuk mengetahui dampak durasi pemakaian gadget dengan perkembangan motorik halus anak .

* + - 1. Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan dampak durasi pemakaian gadget dengan perkembangan motorik halus anak .